

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika ekonomi di level dunia maupun domestik sepanjang periode 2020 sampai dengan awal 2025 berada dalam fase yang sangat fluktuatif. Ketidakstabilan ini semakin rumit akibat tekanan internasional, yang menurut pandangan (Rachman, 2024), dipicu oleh konflik geopolitik serta kenaikan laju inflasi dunia yang secara langsung mengganggu ketahanan ekonomi nasional. Dalam situasi makroekonomi yang fluktuatif ini, lapisan masyarakat akar rumput beserta para penggiat bisnis di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali menghadapi krisis likuiditas. Untuk menutup celah akses permodalan yang sulit dijangkau oleh perbankan konvensional, institusi non-bank seperti Pegadaian menawarkan solusi alternatif dengan prosedur yang jauh lebih ringkas dan cepat (Sutrisno et al., 2023). Kredit gadai menjadi sangat diminati karena menawarkan pencairan instan tanpa *BI Checking* dan hanya mensyaratkan agunan fisik. Kehadiran lembaga gadai swasta yang kini menjalankan operasionalnya dalam bingkai regulasi dan supervisi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan jaminan perlindungan bagi masyarakat yang membutuhkan dana talangan cepat untuk menyambung keberlangsungan usahanya. Fakta empiris ini selaras dengan hasil studi (Sutrisno et al., 2023), yang mencatat bahwa dukungan pendanaan dari lembaga non bank terbukti mampu mendongkrak efisiensi operasional dan profitabilitas

UMKM di tengah persaingan pasar yang ketat. Selain fungsi ekonomi, Pegadaian juga memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas sosial sebagai penyangga likuiditas darurat bagi rumah tangga dan usaha kecil yang menghadapi guncangan finansial.

Akses pembiayaan bagi sektor informal sering kali terbentur oleh ketimpangan informasi antara debitur dan kreditur. (Virginia & Misran, 2025) menyoroti bahwa ketatnya prosedur akibat ketidakseimbangan informasi ini memaksa pelaku UMKM untuk menyesuaikan data agar memenuhi standar bank, padahal mereka sebenarnya terhambat oleh persyaratan administratif yang rumit dan minimnya agunan. Untuk mengatasi risiko seleksi yang merugikan serta bahaya moral dalam kondisi tersebut, (Xin, 2023) menyarankan perlunya mekanisme insentif dinamis. Sementara itu, pendekatan berbeda ditunjukkan oleh (Lihah & Wediawati, 2025) yang menyoroti bagaimana Pegadaian menerapkan strategi manajemen risiko yang disiplin melalui evaluasi karakter hingga kondisi ekonomi, yang terbukti ampuh meminimalisir gagal bayar pada segmen mikro tanpa harus terjebak pada birokrasi perbankan yang kaku.

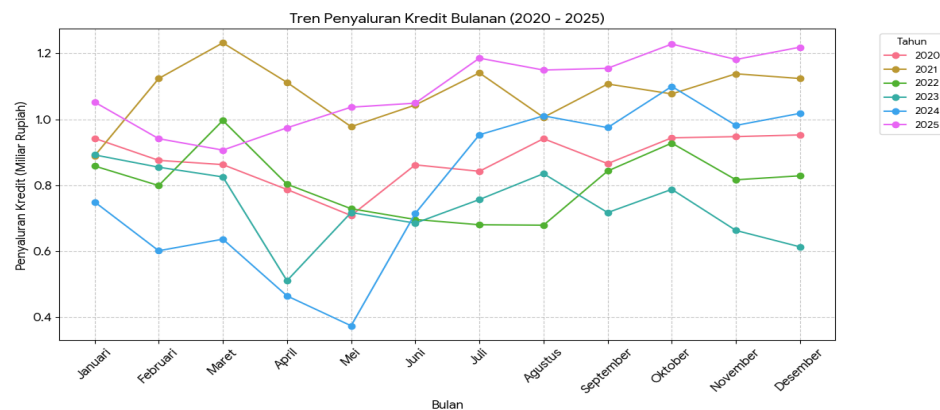
Kinerja penyaluran kredit dan stabilitas pasar modal tidak terlepas dari pengaruh lingkungan eksternal yang penuh tekanan, terutama pada periode 2020-2025 yang ditandai oleh volatilitas ekstrem. (Lumbantoruan et al., 2023) menemukan bahwa ketidakpastian akibat pandemi memicu fluktuasi tajam pada kinerja sektor keuangan. Kondisi ini diperberat oleh tantangan global sebagaimana disoroti oleh (Rachman, 2024), di mana ketegangan geopolitik dan

lonjakan inflasi global memukul stabilitas ekonomi domestik. Dalam konteks intermediasi, (Yulyanti et al., 2023) menyimpulkan bahwa guncangan pada variabel makroekonomi utama berdampak langsung terhadap pertumbuhan kredit, terutama ketika pelemahan daya beli masyarakat menekan ekspansi kredit secara agregat.

PT Makmur Bersama Gadai sebagai substansi bisnis gadai swasta juga menghadapi tantangan fluktuasi kinerja yang signifikan. Berdasarkan data internal perusahaan, realisasi penyaluran kredit menunjukkan fluktuasi yang tajam dan tidak stabil mencatatkan pergerakan yang sangat fluktuatif sepanjang kurun waktu 2020 hingga 2025. Merujuk pada representasi visual di Gambar 1.1, kinerja penyaluran di tengah menjamurnya lembaga gadai swasta, PT Makmur Bersama Gadai Cabang Probolinggo hadir dengan keunggulan kompetitif dan model bisnis yang unik, sehingga menjadikannya objek penelitian yang sangat relevan. Berbeda dengan pegadaian pemerintah (BUMN) maupun institusi swasta lainnya yang umumnya membatasi batas maksimal pinjaman (*Loan to Value / LTV*) di bawah 100% dari nilai taksiran barang, PT Makmur Bersama Gadai menerapkan strategi penetrasi pasar dengan memberikan pencairan pinjaman penuh hingga 100% dari nilai taksiran. Sebagai kompensasi atas risiko penjaminan yang agresif tersebut, perusahaan menetapkan struktur suku bunga pinjaman sebesar 5% per 14 hari dan 10% per bulan. Skema pencairan maksimal dengan beban bunga yang relatif tinggi ini menciptakan dinamika masalah pada stabilitas penyaluran kredit, di mana sensitivitas nasabah terhadap kondisi himpitan ekonomi eksternal diduga

menjadi jauh lebih reaktif dibandingkan nasabah pegadaian konvensional. Hal ini terlihat dari realisasi penyaluran kredit yang menunjukkan fluktuasi tajam selama lima tahun terakhir

Gambar 1. 1 Tren Pertumbuhan Penyaluran Kredit PT Makmur Bersama Gadai (2020-2025)



Sumber: Data Internal PT Makmur Bersama Gadai (diolah), 2026

Ketidakstabilan ini, di mana penyaluran kredit dapat anjlok hingga lebih dari 60% dari titik tertingginya, mengindikasikan adanya sensitivitas tinggi terhadap faktor eksternal dan pola musiman. Penurunan tajam yang terjadi pada pertengahan 2024, misalnya, terindikasi kuat dipengaruhi oleh momentum menjelang Hari Raya Idul Fitri, di mana kecenderungan nasabah melakukan penebusan barang jaminan meningkat drastis agar perhiasan dapat digunakan saat perayaan. Sebaliknya, pemulihan dan kenaikan kredit pada bulan-bulan berikutnya didorong oleh momentum Tahun Ajaran Baru sekolah, yang memaksa masyarakat kembali menggadaikan asetnya guna memenuhi kebutuhan biaya pendidikan. Fenomena gap yang lebar antara kinerja tertinggi

dan terendah inilah yang mendasari urgensi penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam bagaimana indikator ekonomi makro yang mencakup tingkat inflasi, kebijakan suku bunga, fluktuasi kurs, serta pergerakan harga emas memberikan stimulus terhadap perilaku nasabah PT Makmur Bersama Gaden dalam mengeksekusi pengajuan pinjaman.

Fenomena fluktuasi penyaluran kredit di PT Makmur Bersama Gadai ini diduga kuat merupakan respons atas tekanan makroekonomi, salah satunya tingkat Inflasi. Ketika tekanan harga meningkat, (Arianti & Abdullah, 2021) menemukan adanya korelasi positif terhadap permintaan kredit, yang mengindikasikan bahwa masyarakat merespons kenaikan biaya hidup dengan mencari tambahan likuiditas. Secara nyata di lapangan, saat inflasi naik dan daya beli turun, masyarakat Probolinggo cenderung menggadaikan asetnya. Perilaku ini sejalan dengan hipotesis (Budiningsih, 2023) mengenai mekanisme penghalusan konsumsi, di mana rumah tangga memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mempertahankan standar hidup mereka di tengah naiknya harga kebutuhan pokok.

Selain tekanan inflasi, fenomena pergerakan Suku Bunga acuan juga memicu pergeseran perilaku kreditur. Ketika suku bunga bank naik dan syarat pinjaman diperketat, masyarakat beralih ke lembaga gadai. Studi (Maknunah et al., 2024) mengindikasikan bahwa urgensi kebutuhan dana sering kali membuat nasabah gadai cenderung kurang sensitif terhadap perubahan tarif dibandingkan debitur perbankan. Keterdesakan ini membuat nasabah PT Makmur Bersama Gadai tetap meminjam meskipun dikenakan bunga tinggi. Lebih lanjut,

fenomena pelemahan Nilai Tukar Rupiah juga memberikan efek kejut. (Fauziah & Kurnia, 2024) menyoroti bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki transmisi langsung terhadap harga konsumen domestik. Depresiasi Rupiah yang menyebabkan lonjakan harga bahan baku mendesak pelaku UMKM lokal untuk segera menyuntikkan modal kerja instan melalui pencairan kredit gadai agar operasional usaha tidak terhenti.

Variabel terakhir yang memegang peran sentral secara spesifik dalam ekosistem gadai adalah Harga Emas. Emas memiliki karakteristik unik sebagai aset pelindung nilai. (Yuliana & Robiyanto, 2021) menegaskan bahwa emas terbukti berfungsi sebagai *safe haven* yang tangguh bagi pasar PT saat terjadi guncangan ekstrem. (Syahputra et al., 2023) menemukan adanya korelasi positif yang signifikan, di mana kenaikan harga emas menjadi stimulus utama yang mendorong peningkatan volume penyaluran kredit. Fenomena ini dijelaskan lebih lanjut oleh temuan (Dirgantari et al., 2022), yang mengindikasikan bahwa apresiasi harga emas secara otomatis meningkatkan nilai taksiran barang jaminan, yang pada akhirnya memperbesar plafon pembiayaan yang dapat diakses oleh nasabah.

Tinjauan literatur menunjukkan adanya *research gap* yang signifikan. Mayoritas studi, seperti yang dilakukan oleh Andika, cenderung berpusat pada BUMN PT Pegadaian (Persero), sehingga mengabaikan dinamika sektor swasta. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh (Agustini & Argantara, 2024) serta (Hikmiyati, 2025) lebih banyak menempatkan profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan berfokus

pada PT Makmur Bersama Gadai sebagai entitas swasta, dan menempatkan pertumbuhan penyaluran kredit sebagai indikator kinerja utama yang lebih relevan untuk mengukur keberlanjutan bisnis di fase ekspansi.

Riset ini disusun guna melengkapi celah literatur akademik dengan memfokuskan analisis pada operasional PT Makmur Bersama Gadai. Dengan mengaplikasikan metode kuantitatif, penulis berupaya membuktikan secara faktual bagaimana faktor-faktor seperti nilai tukar, harga emas, suku bunga, serta inflasi berdampak secara parsial maupun kolektif terhadap laju penyaluran pembiayaan di perusahaan tersebut antara tahun 2020 hingga 2025. Analisis mendalam terhadap variabel eksternal ini diproyeksikan mampu menyumbangkan pemikiran teoretis baru sekaligus menjadi rujukan kebijakan bagi pihak manajerial. Berlandaskan pokok pikiran tersebut, maka riset ini diajukan dengan tajuk **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit Pada PT Makmur Bersama Gadai Cabang Probolinggo Pada Tahun 2020-2025.”**

1.2 Rumusan Masalah

Pada uraian latar belakang serta identifikasi permasalahan sebelumnya, maka objektif utama yang hendak dicapai melalui riset ini mencakup:

1. Apakah Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit pada PT Makmur Bersama Gadai tahun 2020-2025?
2. Apakah Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit pada PT Makmur Bersama Gadai tahun 2020-2025?

3. Apakah Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit pada PT Makmur Bersama Gadai tahun 2020-2025?
4. Apakah Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit pada PT Makmur Bersama Gadai tahun 2020-2025?
5. Apakah Harga Emas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit pada PT Makmur Bersama Gadai tahun 2020-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Uraian latar belakang serta rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai melalui riset ini mencakup:

1. Mengidentifikasi serta membedah dampak secara serempak dari faktor inflasi, harga emas, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan pembiayaan kredit di PT Makmur Bersama Gadai selama 2020.
2. Menganalisis besaran pengaruh parsial dari variabel inflasi terhadap progres penyaluran kredit pada PT Makmur Bersama Gadai untuk masa pengamatan 2020-2025.
3. Menjelaskan secara mendalam keterkaitan antara suku bunga secara individu dengan tren kenaikan kredit di PT Makmur Bersama Gadai sepanjang periode 2020-2025.
4. Mengevaluasi kontribusi parsial dari nilai tukar Rupiah terhadap stabilitas penyaluran kredit pada PT Makmur Bersama Gadai tahun 2020-2025.

5. Membuktikan secara empiris dampak harga emas secara mandiri dalam memengaruhi pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan PT Makmur Bersama Gadai periode 2020-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, implikasi positif yang diharapkan dari pelaksanaan studi ini diklasifikasikan ke dalam dua dimensi utama, yakni kontribusi teoretis dan kegunaan praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, studi ini diproyeksikan mampu menyajikan data faktual terkait tata kelola finansial di institusi keuangan bukan bank. Fokus utamanya adalah membedah bagaimana elemen makroekonomi, seperti fluktuasi harga emas, kurs, suku bunga, dan inflasi, memengaruhi pola pengambilan kebijakan pembiayaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur dan mengisi celah riset (*research gap*) pada entitas pegadaian swasta yang masih jarang diteliti dibandingkan pegadaian pemerintah (BUMN) atau perbankan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi manajemen PT Makmur Bersama Gadai sebagai dasar evaluasi dan perumusan strategi penyaluran kredit yang adaptif terhadap fluktuasi ekonomi makro, sekaligus menyediakan wawasan bagi investor dan masyarakat mengenai profil risiko serta prospek bisnis gadai swasta untuk mendukung pengambilan

keputusan. Selain itu, temuan ini juga bermanfaat bagi kalangan akademis sebagai referensi empiris dan pembandingan yang melengkapi literatur mengenai lembaga keuangan non-bank yang selama ini didominasi oleh studi pada sektor perbankan atau BUMN.